

Pemanfaatan Desa Wisata DAM Pleret 1904 Kabupaten Pasuruan Sebagai Sumber Belajar IPS

**Bima Yudhantara Saputra¹⁾, Sukma Perdana Prasetya²⁾, Agus Suprijono³⁾,
Hendri Prastiyono⁴⁾**

1), 2), 3), 4) Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Desa Wisata DAM Pleret 1904, yang terletak di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, memiliki potensi besar sebagai sumber belajar untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya dalam materi Sejarah Indonesia pada Masa Kolonial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi Desa Wisata DAM Pleret 1904 sebagai sumber belajar IPS yang meliputi aspek sejarah, geografi, ekonomi, serta sosial dan budaya serta untuk menganalisis kendala dan merumuskan upaya dalam memanfaatkan Desa Wisata DAM Pleret 1904 sebagai sumber belajar IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan objek wisata. DAM Pleret, yang dibangun pada masa kolonial oleh pemerintah Belanda, menyimpan nilai sejarah penting untuk mempelajari sistem kolonial dan dampaknya terhadap masyarakat. Secara geografis, situs ini memberikan wawasan terkait pengelolaan sumber daya alam, yang relevan dalam pembelajaran geografi. Di sisi lain, analisis ekonomi dan sosial tentang pengaruh kebijakan kolonial terhadap masyarakat lokal menawarkan bahan ajar mendalam untuk IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata DAM Pleret 1904 memiliki potensi signifikan sebagai sumber belajar yang komprehensif. Pembelajaran berbasis objek wisata ini dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai dinamika sejarah, geografi, ekonomi, dan sosial masa kolonial. Media pembelajaran berupa objek wisata mampu memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menghubungkan teori yang diajarkan di kelas dengan kondisi nyata. Dengan demikian, DAM Pleret 1904 tidak hanya berfungsi sebagai situs sejarah, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman holistik terhadap materi IPS secara kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Kata Kunci: Objek Wisata, Desa Wisata DAM Pleret 1904, dan Pembelajaran IPS.

Abstract

Desa Wisata DAM Pleret 1904, located in Pasuruan Regency, East Java, has great potential as a learning resource for learning Social Studies, especially in the material of Indonesian History during the Colonial Period. This study aims to identify the potential of DAM Pleret 1904 Tourism Village as a social studies learning resource that includes aspects of history, geography, economy, and social and culture as well as to analyze constraints and formulate efforts in utilizing DAM Pleret 1904 Tourism Village as a social studies learning resource. The research method used is descriptive analysis with a tourist object approach. DAM Pleret, which was built during the colonial period by the Dutch government, holds important historical value for studying the colonial system and its impact on society. Geographically, the site provides insights related to natural resource management, which is relevant in learning geography. On the other hand, the economic and social analysis of the influence of colonial policies on local communities offers in-depth teaching materials for social studies. The results show that the Pleret 1904 DAM Tourism Village has significant potential as a comprehensive learning resource. This attraction-based learning can improve students' understanding of the historical, geographical, economic and social dynamics of the colonial period. Learning media in the form of tourism objects can enrich students' learning experience by connecting the theory taught in class with real conditions. Thus, DAM Pleret 1904 not only functions as a historical site, but also as a means to develop a holistic understanding of social studies material in a contextual and meaningful way for students.

Keywords: Tourism Objects, DAM Pleret 1904 Tourism Village, and Social Studies Learning.

How to Cite: Saputra, B. Y. (2025). Pemanfaatan Desa Wisata DAM Pleret 1904 Kabupaten Pasuruan Sebagai Sumber Belajar IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol (No): halaman. 145-160.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kedudukan strategis sebagai sarana peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar serta terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, dan negara (Kemendikbud, 2003). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk mengkaji kehidupan sosial berdasarkan kajian lintas disiplin seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara (Rahmad, 2024). Ruang lingkup IPS meliputi manusia, tempat, dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; sistem sosial dan budaya; serta perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada dasarnya harus berakar pada kehidupan masyarakat.

Kenyataannya, mata pelajaran IPS masih banyak disampaikan secara teoretis dan jarang menjadikan lingkungan sosial sebagai sumber pembelajaran. Padahal, banyak sekali lingkungan di sekitar masyarakat merupakan bagian dari kehidupan siswa. Setiap daerah berupaya menggali potensi sumberdaya alam, potensi sumberdaya manusia, termasuk potensi budaya untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi penyelenggaraan pembangunan, salah satunya adalah dari sektor pariwisata (Wati & Putri, 2023).

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan dalam hal ini objek wisata termasuk dalam pembelajaran kontekstual. Sumber belajar dikelompokkan menjadi beberapa macam, antara lain: 1) manusia; 2) bahan; 3) lingkungan; 4) alat dan peralatan; serta 5) aktivitas (Lailan, 2023). Pembelajaran kontekstual merupakan kegiatan yang mengajak siswa melihat dunia nyata di sekitar sekolah dan luar sekolah. Dengan adanya desa wisata diharapkan dapat bermanfaat untuk sebagai sumber belajar. Karena sumber belajar dapat berupa segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar.

Pengembangan lingkungan sebagai sumber belajar IPS menjadi tuntutan seiring dengan perkembangan dalam pembelajaran dan perubahan kurikulum pendidikan yang menuntut pebelajar terlibat aktif agar melakukan aktivitas melalui pengalaman praktik langsung. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sangat penting sebab fenomena dan proses-proses yang ada di lingkungan manusia tidak semuanya dapat dipelajari di kelas. Materi IPS mempelajari berbagai interaksi aspek lingkungan alam dan sosial kemasyarakatan sehingga terwujud interaksi lingkungan-sosial di permukaan bumi. Salah satu upaya untuk meningkatkan penguasaan materi IPS yang terpadu adalah dengan belajar melalui pemanfaatan lingkungan nyata yang didukung kompetensi Pemandu Wisata Sejarah dan Budaya (Imron et al., 2022).

Melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat memberi pemahaman bahwasanya sumber belajar tidaklah terbatas (Sutrisno et al., 2020).

Semua hal yang memang dengan sengaja dirancang atau yang secara alamiah tersedia dan memiliki manfaat secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama dapat membantu siswa belajar disebut sumber belajar. Pembelajaran berbasis wisata dapat mewujudkan kegiatan belajar yang sifatnya kontekstual dan nyata karena lekat dengan konteks lingkungan tempat tinggal siswa, sehingga pembelajaran lebih efektif dan siswa mudah menguasai materi yang tengah dipelajari.

Kesadaran memahami lingkungan perlu dikembangkan dengan pendidikan berbasis lingkungan. Kesadaran harus diimplimentasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata yang ramah lingkungan (Nugroho, 2022). Pembelajaran tersebut dapat diperoleh dari mana saja. Sebagaimana lingkungan dengan berbagai potensi yang dijadikan sebagai Desa Wisata. Hal ini tentunya akan dapat digali, dikaji, dipelajari dan dikembangkan sebagai sumber belajar.

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan (Utami et al., 2022) Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya. Desa wisata tidak hanya berfungsi sebagai tempat yang dikunjungi dalam rangka berekreasi, urusan bisnis ataupun yang lainnya, tetapi juga merupakan tempat terjadinya interaksi social, budaya, maupun ekonomi. Oleh karena itu objek wisata dapat berguna sebagai sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran baik pembelajaran ditingkat Pendidikan dasar, menengah ataupun Pendidikan tinggi.

Seperti halnya yang ada di Desa Wisata DAM Pleret 1904 Kabupaten Pasuruan. Desa wisata itu sendiri merupakan kawasan yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat pedesaan dengan segala potensinya. Dalam pengembangan Desa Wisata terdapat 4 kategori, yaitu Rintisan, Berkembang, Maju, dan Mandiri. Desa Wisata DAM Pleret 1904 merupakan desa wisata yang masuk ke dalam kategori Desa Wisata Berkembang. Di tahun 2023 Desa Wisata DAM Pleret 1904 mengikuti Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang setiap tahunnya diselenggarakan oleh KEMENPAREKRAF dengan total 4573 Desa Wisata yang ikut di acara tersebut. Desa Wisata DAM Pleret 1904 telah masuk kedalam 500 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia Tahun 2023, hal ini tentu saja menjadi suatu kebanggaan untuk masyarakat sekitar Desa Wisata DAM Pleret 1904 yang ikut serta membangun bersama POKDARWIS

DAM Pleret 1904 merupakan peninggalan sejarah kolonial Belanda yang dibangun untuk mengatur irigasi dan mendukung pertanian masyarakat. Seiring waktu, DAM ini tidak hanya berfungsi sebagai infrastruktur pengairan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat lokal. Pada tahun 2018, DAM ini dikembangkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi Desa Wisata DAM Pleret 1904. Transformasi ini menunjukkan peran sejarah dalam membentuk identitas dan peluang bagi masyarakat setempat. Kajian sejarah DAM Pleret dapat membantu

peserta didik memahami bagaimana infrastruktur kolonial berkontribusi terhadap perkembangan masyarakat hingga saat ini.

Desa Wisata DAM Pleret 1904 memiliki potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, terutama pada sumber belajar IPS. Dalam hal ini penulis tertuju pada aspek geografi. Aspek geografi sendiri terbagi menjadi dua yaitu aspek fisik dan aspek sosial. Penulis akan mengambil potensi dari Desa Wisata DAM Pleret 1904 pada aspek sosialnya. Aspek sosial pada geografi berupa seluruh masalah sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi karena adanya aktivitas serta kreativitas manusia di permukaan bumi. Di dalam pembelajaran IPS penting sekali literasi geografi karena dalam pengajaran ilmu sosial menggunakan informasi dan metode yang berasal dari ilmu sosial dan humaniora yang melatih individu untuk mampu mengambil keputusan berdasarkan informasi secara kontekstual dan mampu memecahkan permasalahan (Oktaviani et al., 2022).

Aspek geografis, DAM Pleret terletak di wilayah strategis yang mendukung pengelolaan sumber daya air dan pertanian di sekitarnya. Peserta didik dapat diajak untuk mengeksplorasi aspek fisik seperti tata letak geografis, kondisi lingkungan, dan pengelolaan sumber daya alam. Pertanyaan yang relevan dalam pembelajaran IPS adalah bagaimana aspek-aspek geografis seperti topografi, iklim, dan sumber daya air di sekitar DAM Pleret mendukung kehidupan masyarakat, dan bagaimana hal ini dapat menjadi contoh pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Aspek ekonomi, Desa Wisata DAM Pleret 1904 menjadi salah satu penggerak ekonomi lokal melalui pariwisata dan pengembangan produk unggulan, seperti labu madu. Desa ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui aktivitas wisata, penyediaan jasa, dan perdagangan produk lokal. Pembelajaran IPS dapat mengintegrasikan kajian tentang bagaimana potensi ekonomi desa wisata ini mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat sekitar.

Desa Wisata DAM Pleret juga menjadi ruang interaksi sosial dan budaya antara wisatawan dan penduduk lokal. Dampak sosial dari interaksi ini meliputi perubahan perilaku masyarakat, adaptasi budaya, dan pertukaran nilai. Peserta didik dapat diajak untuk mempelajari dampak sosial tersebut, seperti bagaimana masyarakat setempat memanfaatkan interaksi dengan wisatawan untuk melestarikan budaya lokal sekaligus berinovasi dalam kegiatan pariwisata. Hal ini menjadi kajian menarik dalam pembelajaran IPS yang menghubungkan dimensi sosial dan budaya.

Konteks pendidikan, pembelajaran berbasis lingkungan seperti Desa Wisata DAM Pleret 1904 dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. Peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga melalui pengalaman langsung di lapangan. Dengan mengintegrasikan pembelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan budaya, siswa dapat memahami konsep-konsep IPS secara holistik dan kontekstual.

Sumber belajar itu sendiri merupakan segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional bertugas untuk membantu optimalisasi hasil belajar (Trianto, 2007). Optimalisasi hasil belajar dapat dilihat dan menguasai

pemahaman ilmu yang dipelajarinya. Di dalam pembelajaran IPS terdapat berbagai sumber belajar yang tentunya mudah diperoleh di lingkungan sekitar, seperti halnya yang ada di Desa Wisata DAM Pleret 1904 yang akan dibahas oleh penulis. Di dalam Desa Wisata DAM Pleret 1904 terdapat sumber belajar IPS berupa sosial, budaya dan ekonomi yang tentunya akan dapat dijadikan bahan untuk guru agar peserta didik tidak merasa jenuh melakukan kegiatan belajar di dalam ruangan. Peserta didik juga dapat berwisata dan belajar di Desa Wisata DAM Pleret 1904.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan desa wisata sebagai sumber belajar memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran. Pemanfaatan objek wisata berbasis sejarah dan budaya (Kusumawardani et al., 2023), seperti DAM Pleret 1904, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS karena memungkinkan siswa belajar secara langsung melalui observasi dan pengalaman nyata. Studi ini menekankan bahwa objek wisata dengan nilai historis memberikan ruang bagi siswa untuk memahami hubungan manusia dengan lingkungannya, baik dari aspek fisik maupun sosial. Penelitian lain oleh (Sari et al., 2022) menunjukkan bahwa lingkungan berbasis desa wisata dapat diintegrasikan dalam pembelajaran kontekstual. Desa Wisata DAM Pleret 1904, sebagai salah satu destinasi berbasis sejarah dan budaya, berpotensi untuk dijadikan sumber belajar IPS karena mencakup berbagai elemen pembelajaran, seperti sejarah lokal, interaksi sosial, dan aspek ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, pemanfaatan desa wisata dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas di luar kelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Wahid et al., 2020), pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sangat penting, karena lingkungan merupakan sumber belajar yang sangat kaya dengan pengetahuan dan pengalaman siswa itu sendiri. Lingkungan sebagai media dan sumber belajar adalah segala kondisi di luar diri siswa dan guru baik berupa fisik maupun nonfisik yang dapat menjadi perantara pesan pembelajaran tersampaikan kepada siswa secara optimal. Setiap lingkungan yang secara sengaja digunakan dalam proses pembelajaran bisa disebut sebagai media pembelajaran (Santi, 2022).

Desa Wisata DAM Pleret 1904 merupakan salah satu objek wisata yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS. Artinya peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan belajar di lingkungan sekitar Desa Wisata DAM Pleret 1904. DAM Pleret 1904 merupakan salah satu peninggalan sejarah pada saat pemerintahan Belanda. DAM Pleret 1904 dibangun oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Pleret, Kecamatan Pohjentrek pada tahun 2018. Awalnya Dam Pleret di Desa Pleret, Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan, hanya berupa bangunan pengatur air. Kini banyak dikunjungi wisatawan, dan juga telah memiliki produk unggulan yaitu labu madu, yang memiliki cita rasa khas dan legit. Tentunya bukan hanya labu madu saja yang dimiliki oleh Desa Wisata DAM Pleret 1904, namun juga memiliki hal lain yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar terutama pada mata pelajaran IPS.

Objek wisata tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, juga merupakan tempat terjadinya suatu interaksi sosial dan budaya. Dalam hal ini objek wisata memiliki nilai - nilai yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Sebagaimana yang

termuat dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 bahwa pemanfaatan potensi daerah dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan lingkungan sekitar, termasuk objek wisata sebagai sumber belajar. Membawa peserta didik ke Desa Wisata DAM Pleret 1904 diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif, optimal dan bermakna. Karena penggunaan sumber belajar ini dapat dimanfaatkan untuk menghindari kejenuhan peserta didik didalam kelas dan diharapkan dapat memahami materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan manusia atau yang dikenal sebagai makhluk sosial, memiliki ketergantungan terhadap alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal itu dikarenakan sebagian besar kebutuhan pokok manusia berasal dari alam. Ini menunjukkan bahwa penting menjalin hubungan antara makhluk di Bumi, khususnya manusia dengan alam (Wicaksono et al., 2021.). Dan dengan ini maka peserta didik dapat melihat objek kajian secara langsung dilapangan peserta didik akan dapat belajar mengenai hal - hal yang ada di lingkungan sekitar Desa Wisata DAM Pleret 1904. Dan tentunya dengan memanfaatkan objek wisata ini sebagai sumber belajar peserta didik dapat merasakan pembelajaran yang kreatif dan bermakna.

Faktanya, desa wisata yang ada di Kabupaten Pasuruan seringkali dikunjungi oleh para pelajar hanya untuk bersenang-senang saja, sekedar berfoto-foto dan menikmati keindahan alam yang ada di sana. Padahal jika dilihat dari segala aspek yang ada di desa wisata DAM Pleret 1904 jika dimanfaatkan dengan benar sangat banyak sekali manfaatnya untuk kegiatan belajar. Selain kita dapat mengetahui sejarah yang ada, kita juga dapat mengenal sosial, budaya, dan alam yang disuguhkan di Desa Wisata DAM Pleret 1904, dengan mangaitkannya pada materi pembelajaran dalam pembelajaran IPS, materi yang bisa digunakan yakni Sejarah Indonesia pada Masa Kolonial kelas 7, dimana siswa dapat mempelajari sejarah pembangunan DAM Pleret 1904 oleh Belanda dan bagaimana infrastruktur tersebut berperan dalam kehidupan masyarakat pada masa penjajahan hingga saat ini. Materi ini relevan dengan tujuan penelitian untuk memanfaatkan Desa Wisata DAM Pleret 1904 sebagai sumber belajar IPS, dengan harapan siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan mereka melalui observasi langsung di lapangan. Desa Wisata DAM Pleret 1904 merupakan peninggalan sejarah kolonial Belanda yang memiliki nilai sejarah penting. Dengan memanfaatkan situs sejarah ini, siswa dapat langsung belajar mengenai peran infrastruktur kolonial, seperti pembangunan DAM, dalam mendukung kehidupan masyarakat pada masa itu hingga sekarang. Selain itu, mereka dapat menghubungkan aspek sejarah dengan kondisi sosial dan budaya yang berkembang di desa tersebut, yang menjadikannya sebagai pengalaman pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Meskipun pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar telah banyak dibahas dalam literatur, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan potensi Desa Wisata DAM Pleret 1904 dalam pembelajaran IPS masih sangat terbatas. Hal ini menjadi celah penelitian yang dapat diisi dengan menggali aspek sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi desa wisata tersebut. Desa Wisata DAM Pleret 1904 dipilih oleh penulis untuk dijadikan objek penelitian karena memiliki banyak sekali potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran IPS. Dengan memanfaatkan Desa Wisata diharapkan dapat memberikan tambahan

wawasan kepada peserta didik untuk dapat mengenal lebih dalam mengenali sejarah, potensi alam, sosial yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai pemanfaatan desa wisata yang ada di Kabupaten Pasuruan. Maka Penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut untuk dijadikan sebuah karya ilmiah dengan judul: "Pemanfaatan Desa Wisata DAM Pleret 1904 Kabupaten Pasuruan Sebagai Sumber Belajar IPS".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis data sedekat mungkin dengan data – data yang ada dan sesuai dengan realita di lapangan. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu penelitian dilakukan secara mendalam terhadap objek penelitian. Melihat fenomena dan interaksi sosial yang terjadi di lapangan lalu dapat dideskripsikan serta digambarkan secara lengkap ke dalam tulisan. Peneliti melakukan penelitian di Desa Wisata DAM Pleret 1904 yang berlokasi di Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Pengumpulan data menggunakan 3 metode yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi, meningkatkan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam proses mendeskripsikan hasil data di lapangan adalah analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses pencarian dan pengaturan secara sistematis dari wawancara dan pencatatan juga bahan yang dikumpulkan untuk peningkatan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan apa yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Desa Wisata DAM Pleret 1904 sebagai sumber belajar IPS yang meliputi aspek sejarah, geografi, ekonomi, serta sosial dan budaya

Hasil penelitian yang didapatkan dari kegiatan wawancara dan observasi oleh peneliti di Desa Wisata DAM Pleret 1904 menunjukkan bahwa lokasi tersebut memiliki potensi yang kuat untuk dijadikan sebagai sumber belajar terutama pada pembelajaran IPS (Agung, 2019). IPS dipolakan untuk tujuan-tujuan intruksional dengan materi sesederhana mungkin, menarik, mudah dimengerti, dan mudah dipelajari IPS merupakan pengetahuan terapan yang dilaksanakan dalam kegiatan instruksional di sekolah-sekolah guna mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran tertentu, antara lain untuk mengembangkan kepekaan anak didik terhadap kehidupan sosial disekitarnya. Penanaman konsep-konsep IPS kepada siswa harus mendalam karena hal tersebut adalah bekal untuk menghadapi tantangan masa depan. Tujuan pembelajaran IPS adalah memperkenalkan siswa pada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat secara sistematis. Dengan demikian peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan tersebut memberikan tanggung jawab yang besar kepada guru untuk menggunakan banyak energi dan pemikiran agar dapat membelajarkan IPS dengan baik dan benar.

Pendidikan IPS dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mengatasi masalah sosial, sebab pendidikan IPS memiliki fungsi dan peran dalam meningkatkan sumber daya manusia. Selain itu, untuk memperoleh bekal pengetahuan tentang harkat dan martabat manusia sebagai makhluk sosial. Lalu,

keterampilan menerapkan pengetahuan dan mampu bersikap berdasarkan nilai dan norma sehingga mampu hidup bermasyarakat. Desa Wisata DAM Pleret 1904 memiliki 3 komponen yang dibutuhkan untuk pembelajaran IPS yaitu Sosial, Budaya, dan Ekonomi. Dengan adanya 3 komponen tersebut penulis berminat untuk menjadikan sebagai bahan penelitian. Karena tentunya menarik untuk diulas .

Berdasarkan Permendiknas 2006 tentang standar isi, menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan; (2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya; dan (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Mata pelajaran IPS diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV pasal 19, ayat (1) : Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Penelitian ini, bukan hanya mengenai sumber belajar IPS yang ada Desa Wisata DAM Pleret 1904 namun juga banyak ilmu yang akan didapat di Desa Wisata tersebut. Hal ini akan berdampak baik untuk perkembangan wisata juga peserta didik yang akan merasa senang untuk belajar dan menambah wawasan yang di dapatkan di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan membuat peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran dibanding dengan pembelajaran di dalam kelas (Adhi, 2019). Karna peserta didik akan melihat langsung secara nyata dan mengimplementasikannya. Materi yang diberikan di luar kelas dianggap penting untuk menambah wawasan dan pengalaman pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme menurut Suyono mengatakan bahwa :

“Pengetahuan dikonstruksikan melalui pengalaman, belajar adalah penafsiran personal tentang dunia nyata, belajar adalah sebuah proses aktif di mana makna dikembangkan berlandaskan pengalaman, pertumbuhan konseptual berasal dari negosiasi makna, saling berbagi tentang perspektif ganda dan perubahan representasi mental melalui pembelajaran kolaboratif, belajar dapat dilakukan dalam setting nyata, ujian dapat diintegrasikan dengan tugas-tugas dan tidak merupakan aktivitas yang terpisah (nilai autentik)”

Hal ini tentu saja akan membuat para didik yang datang ke Desa Wisata DAM Pleret 1904 akan dapat dengan mudah dan cepat memahami materi - materi yang diajarkan termasuk pendalaman materi mengenai objek kajian mengenai budaya, ekonomi dan sosial pada mata pelajaran IPS. Desa Wisata DAM Pleret menyajikan banyak hal dan program - program untuk para peserta didik yang datang. Peserta didik dan pengajar dapat menikmati mulai dari kegiatan sosial yang berisi edukasi perikanan, peternakan, perkebunan, dan pertanian. Empat kegiatan sosial tersebut dapat memberikan pembelajaran pada peserta didik mengenai cara mengelola dan bekerja sama yang baik agar dapat menghasilkan ke empat hal tersebut dengan baik.

Bukan hanya itu saja, Pemanfaatan sumber daya alam sudah dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas yang disesuaikan dengan sumber daya alam yang tersedia di tiap daerah. Keragaman potensi tiap daerah inilah yang memungkinkan adanya interaksi antar daerah untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain. Aktivitas pemanfaatan sumber daya alam bisa dibagi jadi beberapa jenis kategori, yaitu aktivitas pertanian, perkebunan, peternakan, pertambangan dan kehutanan. Kondisi geografis membuat Indonesia memiliki banyak sumber daya alam. Sumber daya alam ini dapat dimanfaatkan dengan baik. Dalam kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan peserta didik bukan hanya mengetahui pembelajar perihal sosial namun juga kondisi geografis dan pemanfaatan sumber daya alam dengan baik.

Kegiatan ekonomi, peserta didik dapat mempelajari perihal pemberdayaan UMKM warga sekitar yang dibangun oleh Desa Wisata DAM Pleret 1904 dengan pengadaan Warung Tanpa Dapur. Warung Tanpa Dapur ini merupakan salah satu program yang dimiliki Desa Wisata DAM Pleret 1904 untuk membangun UMKM warga sekitar juga mengenalkan makanan - makanan khas mereka. Di dalam program ini peserta didik dapat ikut serta melihat cara pengelolaannya, mulai dari cara memesan hingga penyajian. Desa Wisata DAM Pleret juga menjual hasil dari perikanan dan perkebunan yang dimiliki oleh mereka. Ciri khas yang dimiliki oleh Desa Wisata DAM Pleret 1904 yaitu labu madu yang memiliki cita rasa legit. Bukan hanya itu saja Desa Wisata DAM Pleret 1904 juga menjual hasil budidaya jamur dan jambu kristal yang dipetik sendiri dan dibeli oleh pengunjung dengan harga per kg. Perikanan yang dijual saat ini yaitu lele, lele juga dapat dibeli pengunjung, pengunjung dapat mengambil dan memilih sendiri lele tersebut yang dibudidayakan oleh pengelola dengan diberikan makan organik. Sehingga lele yang dihasilkan akan memberikan cita rasa khas dan gurih.

Perihal budaya yang disediakan oleh Desa Wisata DAM Pleret 1904, peserta didik dapat mempelajari budaya yang diwariskan secara turun temurun oleh warga sekitar Desa Wisata DAM Pleret 1904 yaitu kegiatan jemparingan dan pencak silat. Kegiatan jemparingan sendiri memiliki ciri khas yaitu kegiatan panahan tradisional dengan menggunakan baju adat. Pencak silat, seperti halnya pencak silat pada umumnya namun Desa Wisata DAM Pleret 1904 memiliki padepokan pencak silat sendiri dengan diberi nama Padepokan Djoglo Kramat yang selalu diselenggarakan di depan Djoglo Kramat Desa Wisata DAM Pleret 1904.

Desa Wisata DAM Pleret 1904, yang terletak di Desa Pleret, Kecamatan Pohjentrek, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, merupakan situs yang sarat dengan nilai sejarah, budaya, sosial, ekonomi, serta geografi yang sangat relevan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terutama untuk materi Sejarah Indonesia pada Masa Kolonial. Sebagai salah satu peninggalan kolonial, DAM Pleret dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda pada awal abad ke-20, dengan tujuan utama untuk mengatur aliran air yang digunakan untuk kepentingan pertanian, khususnya untuk meningkatkan hasil produksi tanaman kolonial. Pada era tersebut, infrastruktur semacam ini sangat penting dalam mendukung sistem ekonomi kolonial yang berorientasi pada pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia untuk kepentingan negara penjajah. Keberadaan DAM Pleret ini tidak

hanya mencerminkan kemajuan teknologi irigasi pada masa kolonial, tetapi juga menunjukkan keterkaitan erat antara pembangunan fisik dan pola perekonomian kolonial yang melibatkan eksploitasi terhadap rakyat lokal.

Kaitannya dengan pembelajaran sejarah, DAM Pleret 1904 dapat menjadi sumber belajar yang sangat kuat. Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi di Desa Wisata DAM Pleret 1904 menunjukkan bahwa lokasi ini memiliki potensi yang kuat sebagai sumber belajar, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Desa Wisata ini menghadirkan berbagai aspek pembelajaran yang relevan, meliputi dimensi sosial, budaya, dan ekonomi, yang selaras dengan ruang lingkup mata pelajaran IPS sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas 2006. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasruri et al., 2021) menegaskan bahwa eksplorasi langsung terhadap lingkungan sekitar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS melalui pendekatan interaktif dan kontekstual.

Pembelajaran IPS bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Desa Wisata DAM Pleret menyediakan banyak peluang untuk mendalami aspek sosial dan budaya, seperti kegiatan jemparingan (panahan tradisional) dan padepokan pencak silat Djoglo Kramat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nalatilfitroh & Banowati, 2021), yang menunjukkan bahwa objek wisata berbasis budaya lokal dapat menjadi media pembelajaran efektif untuk mengenalkan siswa pada konteks sosial dan budaya. Dimensi ekonomi, Desa Wisata DAM Pleret menghadirkan program unggulan, seperti Warung Tanpa Dapur, yang memberdayakan UMKM lokal. Siswa dapat mempelajari pengelolaan UMKM mulai dari proses produksi hingga distribusi. Penelitian oleh (Fatayati & Syafril, 2022), mendukung bahwa pembelajaran berbasis ekowisata mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap konsep ekonomi lokal, sekaligus mempromosikan nilai-nilai kewirausahaan.

Desa Wisata DAM Pleret juga memiliki potensi besar dalam pembelajaran geografi. Sistem irigasi dan budidaya yang diterapkan di wilayah ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Sejalan dengan temuan (Alfiyanti & Lestari, 2022), integrasi materi geografi dalam pembelajaran berbasis desa wisata memungkinkan siswa untuk memahami interaksi manusia dan lingkungan secara mendalam, termasuk dalam konteks perubahan iklim dan tantangan keberlanjutan. Selain itu, pembelajaran berbasis Desa Wisata DAM Pleret menawarkan pengalaman langsung yang memperkuat keterlibatan siswa.

Menurut teori konstruktivisme yang diungkapkan Suyono, pengetahuan dikonstruksikan melalui pengalaman langsung. Hal ini terlihat dalam program edukasi pertanian, perikanan, dan peternakan yang dilakukan di desa ini, di mana siswa tidak hanya belajar tentang konsep sosial dan geografis, tetapi juga keterampilan praktis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis lokasi wisata seperti DAM Pleret dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil

penelitian (Sinta & Priyono, 2022) menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual di luar kelas untuk memperdalam wawasan dan pengalaman siswa. Dengan adanya keterlibatan langsung, siswa lebih mudah memahami materi IPS, terutama yang berkaitan dengan hubungan antara manusia, lingkungan, dan aktivitas ekonomi.

Sebagai situs warisan kolonial yang dibangun pada awal abad ke-20, DAM Pleret menyajikan nilai sejarah yang signifikan. Siswa dapat belajar tentang peran bendungan ini dalam mendukung sistem ekonomi kolonial. Bendungan ini juga dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana sistem ekonomi kolonial memengaruhi struktur sosial dan kesejahteraan masyarakat setempat. Secara keseluruhan, Desa Wisata DAM Pleret 1904 memiliki potensi besar sebagai sumber belajar yang kontekstual dan menyeluruh dalam pembelajaran IPS, khususnya materi Sejarah Indonesia pada Masa Kolonial.

Pembelajaran berbasis objek wisata ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan di kelas dengan realitas yang ada di lapangan, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang sejarah, geografi, ekonomi, sosial, dan budaya yang saling terkait dalam konteks Indonesia pada masa kolonial. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang sangat penting untuk membangun pemahaman yang holistik mengenai dinamika sejarah Indonesia.

Penerapan pembelajaran berbasis Desa Wisata DAM Pleret 1904 juga menunjukkan bagaimana objek wisata yang mengandung nilai sejarah dan budaya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, yang berpotensi mengubah cara siswa memahami dan menghargai warisan budaya mereka.

2. Kendala dan Upaya dalam Memanfaatkan Desa Wisata DAM Pleret 1904 sebagai Sumber Belajar IPS

Meskipun Desa Wisata DAM Pleret 1904 memiliki potensi besar sebagai sumber belajar, pemanfaatannya masih menghadapi sejumlah kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Desa Wisata DAM Pleret 1904 memiliki kendala dan upaya perihal pemanfaatannya untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Kendala yang dimiliki sendiri yaitu kurangnya dukungan oleh Pemerintah sekitar perihal kemajuan Desa Wisata DAM Pleret 1904 sehingga POKDARWIS bersama warga sekitar seringkali menggunakan dana pribadi dan dana hasil dari penjualan untuk sewa lahan juga kemajuan Desa Wisata DAM Pleret. Pihak Karangtaruna yang sudah tidak lagi bergabung ke dalam Desa Wisata DAM Pleret sehingga beberapa aset yang semula dimiliki bersama diambil alih kembali oleh pihak Karangtaruna. POKDARWIS menginginkan banyak pihak sekitar ikut serta dalam kemajuan

Desa Wisata DAM Pleret yang tentunya memiliki banyak potensi untuk bisa dikenal banyak wisatawan. Namun perihal dalam kegiatan apapun tentunya akan menghadapi beberapa konflik. POKDARWIS berharap konflik yang saat ini

dihadapi dapat segera selesai dan seluruh pihak dapat fokus untuk memajukan Desa Wisata DAM Pleret 1904. Upaya yang dilakukan oleh POKDARWIS saat ini untuk tetap mempertahankan Desa Wisata DAM Pleret 1904 yaitu terus mengembangkan perikanan, pertanian, perkebunan, dan peternakan agar dapat memberikan tambahan pemasukan. Bukan hanya itu saja POKDARWIS juga mulai memperkenalkan Desa Wisata DAM Pleret 1904 ke media sosial seperti facebook, instagram, tik tok, dan youtube. Desa Wisata DAM Pleret 1904 juga sudah mulai terbuka untuk para mahasiswa melakukan kegiatan penelitian seperti halnya yang saat ini saya lakukan.

Aksesibilitas juga menjadi hambatan besar dalam pemanfaatan Desa Wisata DAM Pleret 1904. Letaknya yang berada di Kabupaten Pasuruan memerlukan perencanaan transportasi dan logistik yang matang, terutama bagi sekolah yang berada di luar wilayah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Nasruri et al., 2021) mencatat bahwa keterbatasan anggaran sekolah untuk kegiatan karya wisata menjadi salah satu alasan utama mengapa pembelajaran berbasis objek wisata kurang dimanfaatkan. Biaya transportasi, konsumsi, dan tiket masuk sering kali menjadi beban tambahan bagi siswa dan orang tua, sehingga pembelajaran di luar kelas tidak dapat dilakukan secara rutin.

Fasilitas yang tersedia di Desa Wisata DAM Pleret 1904 juga dapat menjadi kendala. Seperti yang disoroti oleh (Nalatilfitroh & Banowati, 2021), fasilitas edukasi yang kurang memadai, seperti ruang belajar terbuka, alat peraga interaktif, atau media informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Desa Wisata DAM Pleret masih perlu meningkatkan infrastruktur pendukung agar lebih ramah untuk kegiatan pendidikan, seperti menyediakan ruang diskusi untuk siswa dan guru, serta panduan edukasi berbasis IPS yang lebih terstruktur. Selain kendala teknis, kurangnya kolaborasi antara pihak sekolah dan pengelola desa wisata juga menjadi hambatan. Penelitian oleh (Wicaksono et al., 2023) mengungkapkan bahwa kerja sama yang minim sering kali menyebabkan pembelajaran berbasis objek wisata berjalan tanpa koordinasi yang baik, sehingga kegiatan tersebut tidak memberikan hasil yang maksimal bagi siswa.

Kondisi infrastruktur jalan menuju lokasi wisata juga menjadi hambatan lain. Jika jalan menuju DAM Pleret tidak dalam kondisi yang baik atau sulit dijangkau oleh kendaraan besar seperti bus, maka akses siswa dan guru menjadi lebih sulit. Situasi ini mengurangi minat sekolah untuk memanfaatkan lokasi ini sebagai bagian dari program pembelajaran IPS. Pengembangan fasilitas edukasi di Desa Wisata DAM Pleret 1904 menjadi prioritas untuk mendukung kegiatan belajar. Fasilitas seperti ruang diskusi outdoor, media interaktif berbasis teknologi, dan papan informasi tematik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Penelitian oleh (Alfiyanti & Lestari, 2022)) menyoroti bahwa fasilitas yang memadai dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas, sekaligus membuat mereka lebih nyaman dan fokus. Inovasi dalam penggunaan teknologi dapat membantu mengatasi kendala aksesibilitas. Sekolah dapat memanfaatkan video pembelajaran, tur virtual, atau aplikasi interaktif untuk memperkenalkan Desa Wisata DAM

Pleret 1904 kepada siswa sebelum kunjungan langsung dilakukan. Dengan cara ini, siswa tetap dapat mempelajari nilai-nilai sejarah, geografis, dan sosial budaya yang terkandung di dalamnya meskipun belum mengunjungi lokasi tersebut. Penelitian oleh (Hapzi Ali et al., 2022), menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk menjembatani keterbatasan akses dan memberikan pengalaman belajar yang kaya bagi siswa.

Program pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dapat diterapkan untuk memaksimalkan potensi Desa Wisata DAM Pleret sebagai sumber belajar. Siswa dapat dilibatkan dalam proyek-proyek edukatif, seperti membuat laporan tentang sistem irigasi kolonial, menganalisis dampak sosial dan ekonomi pariwisata terhadap masyarakat lokal, atau mendokumentasikan tradisi budaya yang ada di desa tersebut. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman langsung yang memperkaya pemahaman mereka tentang materi IPS. Dengan mengatasi berbagai kendala dan menerapkan strategi-strategi yang efektif, Desa Wisata DAM Pleret 1904 dapat menjadi sumber belajar yang optimal untuk mendukung pembelajaran IPS. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga mendukung pelestarian nilai sejarah, budaya, dan sosial ekonomi yang ada di desa tersebut. Guru memiliki peran penting dalam memanfaatkan sumber belajar lokal seperti Desa Wisata DAM Pleret 1904. Namun, penelitian oleh (Sriwahyuni et al., 2023) menunjukkan bahwa banyak guru belum terlatih dalam mendesain pembelajaran berbasis objek wisata yang relevan dengan materi IPS. Sebagian besar guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan diskusi kelas tanpa memanfaatkan sumber daya di lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau workshop yang membekali guru dengan keterampilan yang dibutuhkan.

Kurangnya kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis objek wisata. Guru sering kali belum memiliki pengalaman yang cukup dalam mengintegrasikan lokasi wisata sebagai sumber belajar yang relevan dengan kurikulum. Penelitian oleh (Ningsih et al., 2022) menunjukkan bahwa kendala ini sering terjadi karena kurangnya pelatihan yang dirancang untuk mempersiapkan guru dalam menggunakan objek wisata sebagai media pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran berbasis wisata sering kali tidak dirancang dengan sistematis dan hanya menjadi aktivitas tambahan tanpa nilai instruksional yang jelas. Selain itu, keterbatasan waktu dalam merancang pembelajaran lapangan juga menjadi tantangan. Guru sering kali merasa terbebani dengan jadwal akademik yang padat, sehingga enggan untuk menambah beban dengan merancang kegiatan yang membutuhkan persiapan ekstra, seperti survei lokasi atau koordinasi dengan pengelola desa wisata. Keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berbasis pengalaman sangat krusial, tetapi sering kali diabaikan dalam kurikulum pelatihan guru.

Desa Wisata DAM Pleret 1904 sebenarnya kurang dijadikan sebagai sarana dalam proses pembelajaran IPS di sekolah – sekolah yang ada di sekitar. Terdapat beberapa hambatan mengenai kurangnya pemanfaatan Desa Wisata DAM Pleret 1904 sebagai sumber belajar IPS, di antaranya belum adanya kunjungan berupa Desa

Wisata yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, terbatasnya waktu dan lain sebagainya. Bahkan peserta didik sekitar tidak tahu perihal kegiatan yang ada di Desa Wisata DAM Pleret 1904 dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS baik itu mengenai sosia, budaya, dan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata DAM Pleret 1904 dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS setelah peneliti melakukan penelitian secara mendalam.

KESIMPULAN

Desa Wisata DAM Pleret 1904 merupakan sebuah lokasi yang memiliki potensi besar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Potensi ini terlihat dari berbagai aspek yang meliputi sejarah, geografi, ekonomi, serta sosial dan budaya. Dari segi sejarah, DAM Pleret 1904 merupakan peninggalan kolonial Belanda yang menyimpan nilai historis tinggi. Bendungan ini tidak hanya menjadi simbol kemajuan infrastruktur masa lalu, tetapi juga menggambarkan dinamika sosial dan ekonomi masyarakat lokal pada era kolonial. Siswa dapat belajar bagaimana kebijakan irigasi kolonial berperan dalam mendukung perekonomian penjajah, sekaligus memberikan dampak sosial bagi masyarakat lokal. Dari aspek geografi, keberadaan DAM Pleret memberikan peluang siswa untuk mempelajari interaksi antara manusia dan lingkungan. Kondisi daerah yang mendukung sistem irigasi memungkinkan siswa memahami bagaimana masyarakat lokal memanfaatkan sumber daya air untuk kebutuhan pertanian. Hal ini juga relevan dalam memahami konsep pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Aspek ekonomi di Desa Wisata DAM Pleret ditunjukkan melalui pemberdayaan UMKM warga lokal, seperti Warung Tanpa Dapur, yang menjadi salah satu inovasi menarik. Siswa dapat mempelajari bagaimana perekonomian berbasis komunitas berkembang melalui sektor pariwisata, termasuk penjualan hasil bumi seperti labu madu, jambu kristal, dan produk perikanan. Selain itu, aspek sosial dan budaya di Desa Wisata DAM Pleret juga memberikan pengalaman belajar yang kaya. Tradisi jemparingan (panahan tradisional) dan pencak silat, yang diwariskan secara turun-temurun, menjadi bahan pembelajaran langsung mengenai keanekaragaman budaya lokal. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan budaya masyarakat setempat tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan pelestarian tradisi. Dengan mengunjungi Desa Wisata DAM Pleret, siswa dapat mengintegrasikan teori yang dipelajari di kelas dengan realitas di lapangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS, terdapat berbagai kendala yang perlu diatasi. Kendala pertama adalah minimnya kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis objek wisata. Banyak guru yang masih berfokus pada pembelajaran berbasis kelas dan belum memiliki pengetahuan atau keterampilan untuk mengintegrasikan sumber belajar di luar kelas. Selain itu, keterbatasan anggaran seringkali menjadi penghalang bagi sekolah untuk mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas, termasuk kunjungan ke desa wisata. Kendala lainnya adalah fasilitas edukasi yang belum memadai di Desa Wisata DAM Pleret. Lokasi ini membutuhkan tambahan fasilitas seperti ruang diskusi, media interaktif, dan materi edukasi yang sesuai dengan kurikulum IPS. Keterbatasan aksesibilitas ke lokasi juga menjadi kendala, terutama bagi sekolah yang berada jauh dari desa wisata. Infrastruktur jalan yang kurang memadai serta biaya transportasi yang cukup tinggi membuat kunjungan edukatif sulit dilakukan secara rutin. Selain itu, faktor cuaca juga memengaruhi efektivitas kegiatan belajar di luar kelas, terutama pada musim hujan. Kesadaran sekolah terhadap pentingnya pembelajaran berbasis objek wisata juga masih rendah, sehingga kurang memberikan dukungan bagi guru dalam mengintegrasikan potensi desa wisata ke dalam pembelajaran. Berbagai upaya telah diusulkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan atau workshop menjadi salah satu solusi yang penting. Guru perlu dibekali dengan keterampilan untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan potensi lokal seperti Desa Wisata DAM Pleret. Pemerintah daerah juga diharapkan dapat memberikan dukungan berupa alokasi anggaran khusus untuk mendukung

kegiatan belajar berbasis objek wisata. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, pengelola desa wisata, dan pemerintah perlu diperkuat untuk menciptakan program edukasi yang terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanti, N., & Lestari, P. (2022). Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati Sebagai Alternatif Sumber Belajar Ips Di Smp Negeri 22 Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 4(1), 15–20. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v4i1.53155>
- Fatayati, N., & Syafril, E. P. E. (2022). Implementasi Kepedulian Lingkungan melalui Ekowisata Gua Pindul sebagai Sumber Belajar IPS. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3(117), 326–332. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.397>
- Hapzi Ali, Hamdan, H., & M. Rizky Mahaputra. (2022). Faktor Eksternal Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness pada Aplikasi Belanja Online: Adopsi Technology Accepted Model. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(3), 587–604. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i3.75>
- Imron, A., Prasetya, S. P., Suprijono, A., Segara, N. B., Khotimah, K., & Setyawan, K. G. (2022). Model akuisisi kredit semester dalam implementasi kurikulum MBKM Program Studi Pendidikan IPS UNESA. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 7(2), 104. <https://doi.org/10.17977/um022v7i22022p104>
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1–42.
- Kusumawardani, E., Sujarwo, S., & Prasetyo, I. (2023). Penguatan Kapasitas Inovasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(1), 12–23. <https://doi.org/10.17977/um041v18i12023p12-23>
- Lailan, A. (2023). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Anam. *Santri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2259–2266. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1058>
- Nalatilfitroh, N., & Banowati, E. (2021). Relevansi Pemanfaatan Potensi Desa Wisata Candirejo Kabupaten Magelang Sebagai Sumber Belajar Geografi SMA. *Edu Geography*, 9(3), 168–174. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>
- Nasruri, H. D., Parji, P., & Hanif, M. (2021). Identifikasi Kenampakan Alam dan Buatan Kabupaten Ngawi sebagai Sumber Belajar IPS Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(07), 1186–1199. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i07.237>
- Ningsih, M. P., Maulani, C. Y., Setyadi, T., & Arum, D. P. (2022). Potensi Lingkungan sebagai Sumber Belajar dan Media Pembelajaran di Sekolah Adat Kampoeng Batara Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2825–2833.
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas Iv Min 1 Jombang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 16–31. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Fitriyani. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di SD. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 101–107.
- Rahmad, D. (2024). Model E-Supsate untuk Pembelajaran yang Lebih Bermakna pada Program Studi Pendidikan IPS di Perguruan Tinggi Islam E-Supsate Model for More Meaningful Learning in Study Program of Social Studies Education at Islamic Universities. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(1), 137–158. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18860/26315>
- Santi, K. (2022). Wisata Tahura Sultan Adam Banjarbaru Sebagai Sumber Laboratorium Pembelajaran IPS. *osf*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/2sgqp>
- Sari, Y. P., Faizah, H., Elmustian, E., & Syafril, S. (2022). Pemanfaatan Desa Wisata Pulau Belimbing Sebagai Sumber Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 10954–10963. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10174>
- Sinta, D., & Priyono, A. (2022). Analisis Pemanfaatan Objek Wisata “Tegalan” Sebagai Sumber Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian*

- Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 1008–1013.
- Sriwahyuni, E., Arty, I. S., & Ikhsan, J. (2023). Potensi Pengembangan Model Blended Learning untuk Memfasilitasi Pengembangan Literasi Sains dan Literasi Digital Peserta Didik SMA Fase E Kurikulum *Journal on Teacher Education*, 5(2), 573–584. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v5i2.22178>
- Sutrisno, Hapsah, S., & Setiawan, A. Y. (2020). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Partisipasi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Margahayu Kabupaten Bandung. *Geoaren*, 3(1), 47–59.
- Utami, V. Y., Yusuf, S. Y. M. ;, & Mashuri, J. (2022). Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Sebagai Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat. *TheJournalish: Social and Government*, 3(3), 218–226. <https://doi.org/10.55314/tsg.v3i3.286>
- Wahid, F. S., Purnomo, M. A., & Ulya, S. M. (2020). Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 38–42. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.247>
- Wati, A. K., & Putri, N. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Dsa Wisata di Desa Klakahkasih Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *Sosiolum*, 5(2), 166–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/sosiolum.v5i2.78723>
- Wicaksono, B. A., Khotimah, K., Segara, N. B., & Prastiyono, H. (2023). Analisis Potensi Ekosistem Mangrove Center Tuban Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Lingkungan Bahari Dalam Pembelajaran IPS. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 3(2), 66–80. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v3n2.p66-80>